

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan merupakan sumber dari pembiayaan yang dilakukan baik oleh seseorang maupun keluarga. Menurut Tohir (1986: 285) pendapatan adalah sejumlah produksi dari sejumlah barang atau jasa yang setiap bulanya dihasilkan. Senada dengan hal itu menurut Kadariyah (1982: 26) pendapatan adalah penghasilan berupa upah atau gaji, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam suatu jangka waktu tertentu umpamanya seminggu, sebulan, setahun dan jangka waktu yang lebih panjang. Guritno (1992: 60) menambahkan, pendapatan adalah segala macam uang yang diterima secara tetap oleh perorangan, keluarga atau organisasi misalnya upah, gaji, laba dan lain-lain. Pendapatan itu sendiri digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Banyak pembiayaan yang harus dikeluarkan oleh keluarga, antara lain untuk pakaian, makan, rumah atau tempat tinggal dan sebagian kecil untuk pendidikan.

Khusus untuk pendidikan, besarnya pendapatan sangat menentukan kemampuan keluarga untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan kebutuhan akan pendidikan merupakan kebutuhan yang pokok bagi sebagian orang saja terutama bagi mereka yang berpenghasilan tinggi. Namun demikian, untuk sebagian orang lain walaupun pendidikan menjadi kebutuhan pokok tetap

saja tidak bisa memenuhi, hal ini dikarenakan keterbatasan pendapatan. Suyatstie dan Prijono (2002: 17) mengatakan bahwa pola konsumsi makanan dari rumah tangga miskin sebesar 70,6%. Hal ini dikarenakan rumah tangga miskin masih menganggap bahwa kebutuhan makanan sebagai kebutuhan utama dibandingkan dengan kebutuhan sekunder lainnya. Kondisi ini sebagian besar berada dalam lingkup pedesaan, lain halnya dengan pola konsumsi keluarga mampu atau kaya mereka lebih mengutamakan pendidikan. Hal ini dikarenakan kebutuhan pokoknya yaitu sandang, pangan dan papan sudah terpenuhi. F.Samuelson (1980: 155) mengatakan bahwa keluarga yang miskin tentu saja harus membelanjakan pendapatannya untuk barang kebutuhan hidup yang terpenting yaitu pangan, perumahan dan sejumlah kecil sandang. Bila pendapatan naik, maka pembelian terhadap barang-barang bertambah dan peningkatan kebutuhan pendidikan meningkat, hal ini berarti bahwa besar kecilnya pendapatan sangat menentukan motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi dan mendapatkan prestasi yaitu prestasi akademik maupun non akademik.

Menurut Hetika (2008: 23), prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan, pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran. Sehingga di dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 27 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi sebagai

berikut: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk otak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut pikir saya Berpegang teguh pada pendirian dan tekad meraih kesuksesan rumit dan perasaan tak tenang atau kepercayaan diri mulai terbebani oleh kebutuhan atau pendapatan yang dihasilkan oleh orang tua sangatlah berpengaruh pada prestasi belajar.

Hal demikian terjadi pada sekolah yang pernah saya lalui yaitu di SMP Negeri 1 Botumoito Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo, Dimana sekolah ini menampung siswa berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua atau pendapatan orang tua yang berbeda, dari sisi pendapatan bahwa disekolah yang Berstandar Internasional dan pembiayaan sudah ad biaya Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan kedapatan masih ada orang yang tak mampu membeli buku atau membayar keperluan sekolah dan saya sudah telusuri dan ada juga untuk menempuh jarak atau datang kesekolah dengan berjalan kaki dan minim uang jajannya bisa bahwa pendapatan orang tua siswa serba kecukupan dan lebih besar kebutuhannya. Begitu pula dalam prestasi non akademik yang itu bidang olahraga siswa ini melakukan seleksi agar bisa ikut dalam tournament liga pendidikan indonesia (LPI) dan yang mengikuti seleksi

berjumlah 30 orang siswa dan yang akan di pilih 20 orang dan dia pun sudah termasuk pada 20 Orang siswa tersebut dan ia di perhadapkan dengan dua pilihan yaitu memilih latihan sepak bola atau membantu orang tua dan dia lebih memilih ajakan membantu orang tuanya demi pendapatan dan akhirnya tidak terpilih menjadi pemain LPI sudah ada yang mengganti posisinya. Berkaitan dengan hal-hal yang di kemukakan diatas, peneliti mengambil judul : **“PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 BOTUMOITO KABUPATEN BOALEMO”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapah masalah yaitu, dalam hal ini orang tua lebih mengutamakan untuk Kebutuhan atau dikatakan pendapatan dari pada urusan sekolah anak atau prestasi siswa itu sendiri. maka dari itu Pendapatan orang tua lebih diutamakan dari pada prestasi siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut : seberapa pengaruh pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Botumoito kabupaten boalemo?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan bekerja lebih terarah dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang Ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Berapah besar pengaruh Pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Botumoitto kabupaten boalemo ?

1.5 Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas secara khusus bagi perkembangan bagi dunia pendidikan, sehingga dapat digunakan bagi yang membutuhkan Sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Diharap pihak sekolah dapat menciptakan iklim belajar yang baik, sehingga peserta didik termotivasi untuk lebih meningkatkan motivasi belajar.

b) Bagi Orang tua.

Agar lebih memperhatikan kegiatan belajar anaknya sehingga anak merasa bersemangat dalam belajar.

c) Bagi Penulis.

Penelitian ini menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam memotivasi belajar peserta didik.